

**ANALISA INVESTASI PADA USAHA PENGEMUKAN SAPI POTONG
SURYA FARM DI SUNGAI DUO, LUBUK MINTURUN PADANG**

SKRIPSI

Oleh :

**RORI SANDI
04164069**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

ANALISA INVESTASI PADA USAHA PENGGEMUKAN SAPI POTONG SURYA FARM DI SUNGAI DUO, LUBUK MINTURUN PADANG

Rori Sandi, di bawah bimbingan
Ir. H. Edwin Heryanto, MP dan Rahmi Wati, Spt, Msi
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan, Universitas Andalas Padang, 2010

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha penggemukan sapi potong Surya Farm di Sungai Duo, Lubuk Minturun Kota Padang milik H. Ghozali (Alm) dari tanggal 17 September – 17 Oktober 2009. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran usaha peternakan Surya Farm, nilai investasi dan kelayakan investasi dari usaha penggemukan sapi potong Surya Farm Sungai Duo, Lubuk Minturun Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil pengamatan dan wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Variabel yang dilihat pada penelitian ini adalah gambaran usaha penggemukan sapi potong, nilai investasi berupa pra investasi, investasi tak bergerak, investasi bergerak dan biaya produksi dan kelayakan investasi. Data yang diperoleh dianalisa dengan analisa deskriptif yang berguna mendiskriptifkan biaya – biaya dan penilaian terhadap kelayakan investasi pada Surya Farm dengan kriteria *Payback Periode*, *Net Present Value* dan *Internal Rate of Return*. Dari hasil yang diperoleh didapat gambaran berupa (1) lokasi : letak di Lubuk Minturun, luas 1.500 m², iklim 28° (2) pengelolaan usaha : pemilik H. Mirzah, penggunaan lahan yang efektif, bentuk usaha adalah keluarga, permodalan *equity*, manajemen usaha berupa manajemen produksi, keuangan dan tenaga kerja dan aspek teknis sesuai studi kepustakaan (3) analisis investasi berupa : motifasi berupa laba, tidak adanya perencanaan investasi dan kelayakan investasi berdasarkan laba serta kebijakan berupa efesiansi biaya. Nilai investasi sebesar Rp 641.122.000,- yang terdiri dari investasi tak bergerak dan modal kerja, sedangkan dalam ekonomis didapat laba (EAT) sebesar Rp 87.048.000,-. Di dalam kriteria investasi didapat nilai PP selama 5 tahun 7 bulan, IRR sebesar 14 % dan NPV sebesar Rp 106.608.381,5,-. Selain itu R/C *Ratio* didapat 1,188 dan ini menunjukkan bahwa usaha ini mengalami keuntungan karena R/C *Ratio* > 1 maka usaha ini layak untuk diteruskan.

Kata kunci : Gambaran umum usaha, nilai investasi dan kelayakan investasi.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring pertumbuhan penduduk, kebutuhan akan konsumsi produk pertanian akan meningkat, tak terkecuali pada produk peternakan. Peningkatan permintaan itu juga dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan masyarakat dan kesadaran masyarakat itu sendiri tentang perlunya makanan yang berkualitas dan bergizi. Peternakan merupakan penghasil sumber protein hewani berupa daging, susu dan telur. Tercatat 30 % kebutuhan daging nasional berasal dari daging sapi. Permintaan akan daging sapi menempati urutan kedua setelah daging ayam, dan permintaan yang tinggi ini tidak diiringi oleh populasi dan produksi dan ini disebabkan masih sedikitnya usaha pembibitan (*Breeding*), pengemukan (*Fattening*) dan usaha yang masih dikelola secara tradisional dan semi intensif, namun pasokan terbesar berasal dari peternakan rakyat (ternak lokal) yang mencapai 40 %, usaha peternakan yang menggemukan sapi import 35 % dan sisanya sebanyak 25 % merupakan daging import. Pemerintah terpaksa melakukan import dari luar negeri terutama dari Australia dan negara Eropa, tindakan ini dilakukan untuk menutupi kekurangan produksi daging sapi potong di dalam negeri (Badan Pusat Statistik, 2007).

Padang sangat berpotensi sebagai pasar daging sapi dan ini terlihat dari jumlah pemotongan ternak sapi yang terus meningkat dari tahun 2003 sampai 2007, sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Pemotongan Ternak Sapi di Kota Padang.

Tahun	Jumlah Pemotongan (ekor)
2003	13.931
2004	12.920
2005	14.971
2006	4.888
2007	19.469

Sumber : Dinas Peternakan Sumatera Barat, 2008.

Pemotongan ternak sapi berflutuaksi dari tahun ke tahun tapi peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2006 ke 2007. Pemotongan ternak sapi ini disayangkan tidak berasal dari produksi penggemukan Padang sendiri tetapi dari kabupaten tetangga yang ada di Sumatera Barat seperti 50 Kota (Dinas Peternakan Sumatera Barat, 2007). Dalam upaya pendirian usaha penggemukan sapi potong, Kota Padang sangat didukung oleh wilayah, hijauan dan limbah pertanian, yang mana tersedia 31.264 Ha yang terdapat di kecamatan di Kota Padang yang digunakan untuk pertanian, peternakan dan perikanan (Rencana Statistik Dinas Pertanian Sumatera Barat, 2007).

Dalam upaya pendirian usaha penggemukan sapi potong harus berbasis pada usaha yang berpola pada industri dan manajemen yang baik guna menunjang keberhasilan usaha. Menjalankan usaha dengan mekanisme yang baik akan mampu mempercepat produksi yang mana akan berdampak pula pada pengembalian modal baik itu dari modal sendiri, investor atau lembaga keuangan (kredit perbankan). Surya Farm merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam usaha peternakan sapi potong dimana bergerak dalam pembibitan dan

penggemukan di Kota Padang. Lokasi usaha peternakan Surya Farm terdapat di Sungai Duo, Lubuk Minturun yang mana merupakan daerah pinggir kota dan ini sangat cocok guna pengembangan usaha peternakan. Usaha ini tidak terdaftar sebagai badan usaha sebab usaha ini berdiri berdasarkan sebagai hobi dimana berawal dari 15 (lima belas) ekor sapi yang didirikan oleh H.Gozali 20 tahun lalu pada bulan Februari 1989 yang mana beliau juga pendiri dan pemilik rumah makan Surya. Peternakan ini menggunakan lahan 4 Ha dan masih ada 6 Ha lagi sebagai pendukung hijauan yang berjarak 2 kilometer dari lokasi pertama namun dalam usaha penggemukan hanya menggunakan lahan seluas 1.500 m².

Sejauh perjalanan usaha ini, Surya Farm telah memelihara berbagai jenis sapi mulai dari sapi lokal, sapi import dan persilangan sapi lokal dengan sapi import (sapi *cross*). Pada survey awal yang telah di lakukan disana terdapat sapi Simmental *Cross*, Peranakan Ongole (PO). Pemeliharaan jenis sapi tersebut mempunyai tujuan dan maksud tertentu karena sapi - sapi tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing - masing, bakalan dibeli dari luar tapi pada saat unit pembibitan memproduksi bakalan, penggemukan menggunakan bakalan sendiri.

Berdasarkan analisa dari bahasan diatas, kita perlu menganalisa investasi, nilai investasi dan pendapatan dalam upaya pengembalian modal pada usaha ternak sapi penggemukan sehingga kita tahu sejauh mana kelayakan suatu investasi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha penggemukan sapi potong Surya Farm Sungai Duo, Lubuk Minturun Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum gambaran usaha penggemukan sapi potong Surya Farm berupa lokasi : Letak di Sungai Duo, Lubuk Minturun, luas 1.500 m², suhu 28^o C. Pada pengelolaan bentuk usaha berupa usaha keluarga dan ini cenderung pada usaha perorangan serta manajemen yang digunakan berupa manajemen keuangan, produksi dan tenaga kerja. Pada analisis investasi berupa motivasi hanya berpedoman pada pencarian laba sedangkan keberhasilan investasi berpatokan pada laba saja. Pada aspek teknis berupa:
 - Bakalan
Bakalan yang digunakan punya berat rata – rata 350 Kg pada sapi Simmental *Cross* dan PO dan berat 180 Kg dengan penambahan berat badan 0,8 – 1 Kg.
 - Pakan
Pakan yang digunakan berupa hijauan 30 Kg, dedak 1 Kg, ampas 3 Kg dan mineral 20 gr pada sapi Simmental *Cross* dan 20 Kg, 1 Kg, 2 Kg dan 15 gr pada sapi PO.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi Potong. PT Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Blakely, J dan D. H. Bede. 1991. Ilmu Peternakan, Terjemahan B. Srigandono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Darmono. 1993. Tatalaksana Usaha Sapi Keraman. Kanisius, Yogyakarta.
- Direktorat Bina Usaha Petani Ternak dan Pengolahan Hasil Peternakan. 1982. Usaha Peternakan Perencanaan Usaha, Analisa dan Pengelolaan. Direktorat Bina Usaha Petani Ternak dan Pengolahan Hasil Peternakan, Jakarta.
- Downey W. D dan S. P. Erickson . 1987. Menajemen Agribisnis. Terjemahan Edisi Dua. Erlangga, Jakarta.
- Hartowo, Faunah, dan D. Winarti. 1999. Pengantar Ilmu Ekonomi. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Husnan, S. 1998. Menajemen Keuangan, Teori dan Penerapan, Edisi keempat. Badan Penerbitan fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Ibrahim, Y. 1998. Studi Kelayakan Bisnis. Kanisius, Yogyakarta.
- Jogianto. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Ketiga. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. Studi Kelayakan Usaha. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Murtidjo, B. A. 1990. Berternak Sapi Potong. Kanisius, Yogyakarta.
- Noor, F. H. Investasi, Pengelolaan keuangan Bisnis dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat. PT Indeks, Jakarta.
- Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu Usaha Tani. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Rivai, M. 1994. Aspek teknis produksi sapi potong. Diktat Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Saladin, R. 1983. Pedoman berternak sapi daging. Diktat Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.